ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DI SDN KARANGBENDO 01 DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI PRAKTEK DAN SISTEM UMPAN BALIK

SIS ARIYANTIN, S.Pd
SDN Karangbendo 01 Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

ABSRAK

Guru diwajibkan membuat RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan peluang yang cukup bagi prakarsa, kreaifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Model ini untuk memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007, selanjutnya dalam penelitian ini disebut RPP Inovatif, merupakan hal baru bagi guru. Guru diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi untuk mengubah paradigma pendidikan yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Sebuah kendala bagi guru, karena harus meninggalkan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centre oriented) ke strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre oriented). Manfaat penelitian ini, khususnya bagi guru-guru yang menjadi subjek penelitian, adalah meningkatnya komitmen dan kemampuan guru. Sehingga dapat membuat RPP Inovatif untuk memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 dan memudahkan guru dalam menghadapi sertifikasi. Manfaat dalam memeperkaya pola-pola pembinaan guru adalah pola Kerja Praktek yang efektif dan efisien. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dengan Model Stephen Kemmis. Strategi Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik, dirancang dalam 3 (tiga) siklus. Hasil penelitian : 1). Terjadinya peningkatan komitmen guru-guru menyusun RPP inovatif, yaitu sebanyak 90% guru-guru mampu mencapai nilai 4,00-5,00 dalam skala 1-5, dan 2). Terjadinya peningkatan kemampuan guru-guru menyusun RPP Inovatif, yaitu sebanyak 70% guru mampu mencapai nilai 4,00-5,00 dalam skala 1-5. Kesimpulan penelitian ini, bahwa Strategi Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik dapat meningkatkan kinerja guru-guru SDN. Karangbendo 01 menyusun RPP Inovatif.

Kata kunci *:* RPP Inovatif, , kemampuan, kerja praktek, umpan balik.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan acuan utama bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian serta tindak lanjutnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 telah disahkan pada tanggal 28 Maret 2007. Namun, hingga penelitian ini dilaksanakan RPP yang ditunjukkan guru-guru umumnya masih menggunakan skenario pembelajaran konvensional.

Masih dominan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centre oriented). Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan didominasi oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hampir tidak ada RPP yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre oriented) dengan pendekatan diskoveri inkuiri. Tidak tampak adanya proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi oleh siswa.

Pembuatan RPP adalah sangat urgen, menurut Hamzah B. Uno (2006:4) : Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Identifikasi masalah

Beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab terjadinya hal itu antara lain :

1) Kurangnya tuntutan supervisor (Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah), karena masih memperkenankan penggunaan RPP buatan Tim MGMP, dengan anggapan bahwa karya bersama dan dalam tingkat yang lebih tinggi pasti lebih baik. Walau dalam

kenyataan tidak selalu sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

2) Selama ini guru-guru terlena, karena telah ada RPP buatan Tim MGMP Kabupaten. Walau RPP itu hanya ditunjukkan kepada pengawas sebagai bukti fisik. Namun, pelaksanaan di depan kelas berbeda dengan skenario yang tertulis dalam RPP tersebut.

Kerja Praktek

Kerja Praktek adalah pilihan strategi yang diharapkan mampu mengatasi masalah rendahnya komitmen dan kemampuan guru-guru menyusun RPP. "*Teknik Umpan Balik*" terhadap hasil kerja para guru diharapkan dapat memberikan penguatan dan arah untuk melakukan penyempurnaan RPP.

Untuk memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 yang mengubah paradigma proses pendidikan dari pengajaran menjadi pembelajaran dan mengubah strategi ekspositori menjadi diskoveri inkuiri, diperlukan model RPP baru yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut "RPP INOVATIF".

Alasan khusus bahwa penelitian ini dilakukan di SDN Karangbendo 01 karena sekolah tersebut adalah sekolah binaan penulis. Lain dari pada itu profil sekolah yang memiliki beberapa keterbatasan dalam standar pendidik, yaitu sebanyak 50% guru-guru SDN Karangbendo 01 adalah guru non PNS

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan model Stephen Kemmis.Penelitian ini merupakan metode strategi pembelajar . Metode dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas.Penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis yang mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut : *Action reaseach is a from of self - reflective undertaken by participant* (*teacher,students,or principals, for exammple*) *insosial, situations in order to improve the rationality and justice of* (*a*) *their own social educational partices,*(*b*) *theis understanding of these practice , and the sitution and instutions in which tehe practice are carried out,*(*Herawati,2009:18*).

Dari pengertian di atas dapat ditemukan sejumlah ide pokok yang bisa digunakan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya sebagai berikut :

a. Penelian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan dengan caca merefleksikan diri.
b. Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh orang yang terlibat dalam situasi yang diteliti atau peteliti seperti : guru, siswa, dan juga kepala sekolah. Kemudian peneliti melakukan tindakan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
c. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki dasar pemekiran dan kepantasan dari praktik-praktik pemahaman terhadap praktik tersebut,serta situasi atau lembaga tempat praktik penelitian dilakukan. Tujuan akhir Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk mening-katkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah, relevansi pada pendidikan dan efisiensi terhadap pengelolaan Pendidikan.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah SDN Karangbendo 01 Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah semua guru mata pelajaran di SDN Karangbendo 01 (kecuali Kepala Sekolah), sebanyak 10 orang .

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemauan dan kemampuan guru-guru membuat RPP Inovatif. Sebagai variabel bebas adalah "strategi Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik", dan variabel terikat adalah "komitmen" dan "kemampuan" guru menyusun RPP Inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menge-tahui kemampuan awal guru-guru menyusun RPP sebelum dilaksanakan tindakan. Peneliti/ supervisor mengumpulkan masing-masing sebuah RPP yang telah dibuat guru. Kemudian dikaji dan dinilai, diberikan umpan balik berdasarkan 8 (delapan) komponen sesuai dengan format penilaian RPP dalam Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi

Guru Dalam Jabatan, Direktorat Jnderal Pendidikan Tinggi (2007:36) yaitu :

a). Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran ;
b). Pemilihan materi ajar ;
c). Pengorganisasian materi ajar ;
d). Pemilihan sumber/media pembelajaran ;

Paparan Data

Siklus I

Siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

a). Perencanaan, siklus pertama ini direncanakan terdiri dari :

- *Pembentukan kelompok* : Kelompok Rumpun Mata Pelajaran (Bahasa, MIPA, IPS dan lainnya), serta jadwal pertemuan ;
- *Informasi* : Tentang teknik perumusan langkah-langkah pembelajaran RPP Inovatif dengan pola konvensional, oleh supervisor (peneliti) ;
- *Diskusi* : Diskusi terbimbing dalam rumpun mata pelajaran. Bahan diskusi adalah RPP pertama yang telah dinilai dan diberi umpan balik ;
- *Praktek* : tugas terpantau (ditentukan batas waktunya) untuk merevisi RPP pertama, menjadi RPP yang lengkap sesuai format penilaian dalam sertifikasi ;

b) Pelaksanaan tindakan, sesuai dengan jadwal dan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam perencanaan siklus I.

c). Observasi, berlangsung selama kegiatan (dalam proses) untuk:

- mengumpulkan data tentang komitmen guru dalam melaksanakan kegiatan,
- melakukan penilaian kemampuan guru dalam melakukan revisi RPP, melalui koleksi dokumen.

d) Refleksi, mengkaji hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, serta usaha dan rencana perbaikannya.

Siklus II

Siklus kedua ini, akan dilaksanakan seandainya hasil-hasil pada siklus I belum mencapai indikator kinerja. Kegiatan direncanakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

a). Perencanaan, siklus kedua direncanakan terdiri dari :

- *Informasi* : Tentang teknik perumusan langkah-langkah pembelajaran RPP dengan pola Inovatif (mengadopsi model-model pembelajaran Inovatif) oleh peneliti ;
- *Diskusi :* terbimbing dalam rumpun mata pelajaran ;
- *Praktek* : terpantau (ditentukan batas waktunya) untuk merevisi RPP perbaikan menjadi sebuah RPP yang Inovatif ;
- *Presentasi* : beberapa pertemuan lanjutan untuk memberikan kesempatan tiap-tiap guru mempresentasikan hasil kerjanya ;

b). Pelaksanaan tindakan, sesuai dengan jadwal dan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam perencanaan siklus II.

c). Observasi,

Sama seperti pelaksanaan pada siklus I,

- Mengumpulkan data tentang komitmen guru dalam melaksanakan kegiatan merevisi RPP.
- Melakukan penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP yang Inovatif melalui koleksi dokumen.

d). Refleksi, mengkaji hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, serta usaha dan rencana perbaikannya jika masih dipandang perlu.

Siklus III

Siklus III akan dilaksanakan seandainya hasil-hasil pada siklus II belum mencapai indikator kinerja, dengan bentuk kegiatan :

a).Perencanaan, suklus ketiga adalah pemberian tugas dengan target (ditentukan jumlah) RPP yang harus diselesaikan. Guru-guru secara mandiri dalam kelompok melaksanakan diskusi tak terbimbing. Diharapkan tiap guru menghasilkan 1 (satu) buah RPP Inovatif ;

b). Pelaksanaan tindakan, sesuai dengan jadwal dan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam perencanaan siklus III.

c). Observasi,

- Penilaian komitmen guru-guru melaksanakan kegiatan,
- Penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP yang Inovatif melalui koleksi dokumen.

d). Refleksi, mengkaji hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, dan melakukan analisis data untuk dapat menarik kesimpulan umum dari kegiatan siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga.

Pembahasan

1. Kemampuan awal guru-guru sebelum tindakan.

Kemampuan guru menyusun RPP sebelum tindakan dapat dinilai dari RPP awal yang dikumpulkan guru-guru. Rata-rata kemampuan seluruh guru (10 orang) adalah 1,79 dalam skala 1-5. Guru yang mampu meraih nilai 4,00-5,00 tidak ada (0%) berdasarkan pedoman penilaian RPP dalam Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.

Pada Siklus 1

Sesuai dengan Gleackman, komitmen mengandung komponen dorongan, usaha danpenyediaan waktu yang cukup banyak. Selanjutnya dalam penelitian ini komitmen dijabarkan menjadi : **Dorongan** (D_1 = antusias, ingin tahu, tekun, dan D_2 = konsentrasi, perhatian), **Usaha** (U_1 = konfirmasi dan kontribusi, U_2 = eksplorsi dan elaborasi, U_3 = kooperatif dan kolaboratif, U_4 = aktifitas dalam tugas/praktek/ presentasi), **Penyediaan Waktu** (W_1 = hadir dalam setiap kegiatan, W_2 = hadir/pulang tepat waktu, U_3 = menyelesaikan tugas tepat waktu).

2. Kemampuan guru setelah seklus 1

Terjadi peningkatan nilai kemampuan dengan rata-rata nilai mencapai 3,02. Dari lampiran 6d, terlihat bahwa ada 3 orang guru (=30%) yang telah mampu mencapai nilai lebih dari 4,00.

- Dengan Pola Konvensional : pendekatan → strategi → metode → teknik, guru mengalami kesulitan menentukan metode untuk mendukung strategi diskoveri inkuiri. Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan adalah metoda-metoda konvensional yang selalu digunakan guru.
- Dari hasil wawancara diketahui penyebabnya, karena guru-guru belum paham dengan model-model pembelajaran Inovatif. Akibatnya guru-guru masih kesulitan mengubah strategi "ekspositori" manjadi "diskoveri inkuiri".
- Lain dari pada itu, seluruh RPP belum memunculkan Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri tak terstruktur, sehingga rata-rata untuk kelengkapan RPP baru mencapai 1,7.

3. Kemampuan guru setelah seklus 2

Setelah disajikan model-model pembelajaran Inovatif (cooperatif learning, contextual teaching and learning, dll), komitmen guru pada komponen dorongan dan usaha menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, mencapai nilai rata-rata lebih dari 3,6 (lihat lampiran 2d). Guru-guru yang memperoleh nilai 4,00-5,00 mencapai 90%.

- Dari hasil wawancara, bahwa guru-guru baru mengetahui bahwa begitu banyak model-model pembelajaran yang harus dipahami untuk berubah dari pendekatan ekspositori ke pendekatan diskoveri inkuiri.
- Menurut guru-guru, ada peningkatan rasa ingin tahu yang mendorong mereka terus belajar. Alasannya, bahwa penerapan model-model pembejaran sangat memudahkan guru membuat RPP Inovatif karena syntax tiap-tiap model pembelajaran sudah sangat jelas. Guru-guru sangat terbantu dalam upaya membuat strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre oriented) dengan pendekatan diskoveri inkuiri.
- Motivasi guru-guru mulai tumbuh, karena model-model pembelajaran andragogi dengan bentuk kerja praktek sangat disukai oleh guru-guru. Menurut guru, itu jauh berbeda dengan model-model sebelumnya yang mengandalkan bentuk-bentuk ekspos fakto/caramah.

4. Kemampuan guru pada seklus 1 d1n 2

Terjadi peningkatan nilai kemampuan yang cukup tinggi dari Siklus I ke Siklus II.

- Pada lampiran 7d, terlihat rata-rata kemampuan guru meningkat menjadi 4,32 dan hanya 2 orang dari 9 orang guru yang nilainya masih kurang dari 4,00.
- Pada akhir siklus II, guru-guru yang memperoleh nilai 4,00 – 5,00 meningkat tajam mencapai 90%.
- Hal itu didukung oleh hasil-hasil wawancara dengan guru, bahwa guru-guru merasa sangat mudah menyusun RPP Inovatif karena telah memahami model-model pembelajaran dengan syntax-syntaxnya.

5. Pada seklus 3

Kegiatan pada siklus III adalah kegiatan mandiri. Bimbingan yang dilakukan adalah individual, lebih banyak kepada guru-guru yang

mengalami kesulitan. Pada siklus III peningkatan komitmen terus terjadi, bahkan guru-guru yang mencapai nilai 4,00-5,00 meningkat menjadi 90%.

Jadi indikator kinerja : sebanyak 90% guru memperoleh nilai komitmen 4,00-5,00 tercapai pada siklus III dengan pencapaian 90%.

Peningkatan kemampuan juga terjadi walau tidak sebesar siklus II. Bahkan, ada 2 orang guru (= 20 %) tidak mengalami peningkatan. Tetapi, sejak siklus II guru-guru tersebut telah mencapai nilai 4,00-5,00 pada skala 1-5. Guru-guru dengan nilai 4,00-5,00 mencapai 90%.

Jadi indikator kinerja : sebanyak 90% guru memperoleh nilai kemampuan 4,00-5,00 tercapai pada siklus III dengan pencapaian 90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil-hasil yang dipaparkan pada Bab IV, dapat dibuat simpulan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti : Kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan komitmen guru-guru SDN Karangbendo 01 dalam menyusun RPP Inovatif. Indikator kinerja : Sekurang-kurangnya 90% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus III dengan pencapaian 90%.

Saran

1. Atas hasil yang dicapai dalam penelitian ini, penulis minta sarannya kepada pihak-pihak yang terkait demi peningkatan mutu pendidik yaitu :
   a. Para Kepala Sekolah, untuk merevisi cara-cara peningkatan mutu pendidik, dari model ekspos fakto menjadi bentuk kerja praktek nyata secara berkelanjutan.
   b. Model-model ekspos fakto yang banyak dilakukan sebelumnya, terbukti tidak mampu memberdayakan guru-guru.
   c. Para Pengawas Pendidikan, bahwa peningkatan mutu pendidik bukan suatu hal yang sederhana. Perlu upaya berkelanjutan untuk melaksanakan supervisi, agar pola pembelajaran guru-guru tidak kembali lagi pada pola konvensional, karena pola tersebut tidak sesusai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007.
2. Beberapa Catatan :
   a. Membalik paradigma pendidikan dari paradigma **pengajaran** menjadi paradigma **pembelajaran** atau membalik dari "*techer centre oriented*" menjadi "*student centre oriented*" bukanlah hal mudah bagi guru. Kunci keberhasilan guru membuat RPP Inovatif, adalah pada kemampuan guru memahami dan menggunakan model-model pembelajaran Inovatif.
   b. Setiap proses pembelajaran (termasuk untuk orang dewasa) hendaknya memunculkan kompetensi secara utuh meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Afektif, yang meliputi aspek sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral, akan menunjang pencapaian kognitif dan psikomotor.
   c. Minat berhubungan dengan dorongan atau motivasi. Dalam meningkatkan kemauan seseorang untuk berbuat, maka motivasi harus ditumbuhkan. Motivasi jangan sekedar ekstrinsik, tapi harus muncul motivasi instrinsik. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan pengakuan dan penguasaan ilmu pengetahuan harus ditumbuh kembangkan.
   d. Seseorang akan mau melaksanakan sesuatu yang baru yang bertentangan dengan kebiasan lama, apabila pola pikirnya telah berubah. Pola pikir seseorang akan berubah, jika telah memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep yang baru tersebut. Jadi agar seseorang mau melaksanakan sesuatu yang baru, maka langkah pertama adalah memberi pemahaman yang benar.
   e. Pemahaman seseorang akan mendekati sempurna jika kepadanya diberi kesempatan untuk melakukan praktek, dan mempresentasikan hasil kerjanya sendiri. Maka pola pembelajaran yang hanya mengedepankan ekspos fakto harus dihindarkan dan diperbanyak pola-pola kerja praktek.
   f. Pemberian umpan balik sangat penting untuk mengarahkan pola pikir dalam pemecahan masalah dan sebagai petunjuk

arahan kerja untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

g. Model pembelajaran untuk orang dewasa (andragogi) hendaknya menjadi perhatian dan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena orang dewasa tidak senang diperlakukan sebagai anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta : BSNP.

Bulletin Kent Mathematics Project (1990).

Depdikbud. 1992. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.* Jakarta : Depdikbud.

Depdikbud. 1993. *Dengan Pemantapan Kerja Guru Kita Siapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Untuk Menyongsong Pembangunan Jangka Panjang Tahap II.* Jakarta : Depdikbud.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta : Depdiknas.

Dirjen Pendidikan Tinggi. 2007. *Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta : Depdiknas.

Direktorat Dikmenum. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.